



PENGARUH DEBT TOTAL ASSET RATIO, CASH RATIO (CR), EARNING PER SHARE, DAN ASSET GROWTH TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013 – 2017

Cheria Tandiono, Devi Gunawan, Angel, Friska Darnawaty Sitorus, Tantri Octora Dwi Syah Putri.

**Program Studi S1 Akuntansi Universitas Prima Indonesia
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)**

Abstract

The ratio of Total Assets, Cash Ratio, Per Share Income and Asset Growth to Dividend Payment Ratios in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples taken in this study were 12 companies. Determination of samples in this study using purposive sampling. This study uses a multiple linear regression analysis method assisted by the SPSS program. Based on the results of the data processing, it was obtained that the Total Asset Debt Ratio was received negatively and significantly to the Dividend Payment Ratio. The cash ratio is negative and significant to the Dividend Payment Ratio. Earnings Per Share has a positive and significant effect on the Dividend Payment Ratio. Asset Growth has a negative and significant effect on Payment Dividend Ratio. The expected results are significant coefficient of determination (R^2) of 0.396, this means that 39.6 percent of the variation in dividends Payment ratios are reviewed by the Total Debt Asset Ratio, Cash Ratio, Earnings Per Share and Asset Growth by 60.4 percent by other model variables.

Keywords: *Total Debt Asset Ratio, Cash Ratio, Earnings Per Share, Asset Growth, Dividend Payment Ratio.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt Total Asset Ratio, Cash Ratio, Earning Per Share* dan *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dibantu dengan program SPSS. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa *Debt Total Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Asset Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil perolehan signifikan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,396, ini berarti bahwa 39,6 persen variasi *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh *Debt Total Asset Ratio, Cash Ratio, Earning Per Share* dan *Asset Growth* sedangkan sisanya sebesar 60,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Kata kunci: *Debt Total Asset Ratio, Cash Ratio, Earning Per Share, Asset Growth, Dividend Payout Ratio.*

I. PENDAHULUAN

Sektor Industri Barang Konsumsi yang merupakan perusahaan yang pertumbuhan dan perkembangannya lebih pesat dibandingkan perusahaan sektor lain sehingga data yang diperoleh peneliti ini lebih bersifat global dan dapat dilihat dalam laporan keuangannya. Perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi sebanyak 31 emiten memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur, sementara aneka industri (40 emiten) dan industri dasar (44 emiten) masing-masing 27%. Daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang sektor konsumen yang tumbuh 28%. Kenaikan ini merupakan kenai-kan tertinggi kedua dari sepuluh sektor yang ada. Kinerja sektor konsumen juga lebih tinggi dari dua sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan industri dasar yang juga menjadi bagian indeks manufaktur.

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian penulis adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Debt Total Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*; (2) Apakah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*; (3) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?; (4)

Apakah *Asset Growth* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*? Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian penulis adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *debt total asset ratio* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017. (2) Untuk mengetahui pengaruh *cash ratio* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.; (3) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017.; (4) Untuk mengetahui pengaruh *asset growth* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017.

Berdasarkan latar belakang, ru-musan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian penulis diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian adalah sebagai sebagai berikut: **Pertama.** Manfaat Teoritis. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan, tambahan wawasan, dan bukti

empiris mengenai pengaruh *debt total asset ratio*, *cash ratio*, *earning per share*, *asset growth* terhadap *dividend payout ratio* serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut. **Kedua.** Manfaat Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi pembaca khususnya investor atau para pemegang saham dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham sehubungan dengan harapan terhadap dividen yang dibayarkan dan

Bagi para pemimpin sebagai pengambil kebijakan di dalam perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penentuan kebijakan dividen yang akan diambil pada saat diadakannya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berdasarkan Uraian yang telah ada sebelumnya dapat disajikan dalam Tabel 1.1 Fenomena penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan Uraian yang telah ada sebelumnya dapat disajikan dalam Tabel 1.1 Fenomena penelitian sebagai berikut:

No	Emiten	Tahun	(dalam ribuan rupiah)			
			Total Utang	Kas + Setara kas	Laba bersih	Dividen
1	DLTA	2013	190,482,809	433,776,447	270,498,062	192,151,582
		2014	227,473,881	415,161,151	288,073,432	200,158,172
		2015	188,700,435	494,886,246	192,045,199	102,079,086
		2016	185,422,642	658,665,614	258,831,613	96,079,686
		2017	196,197,372	845,324,146	279,772,635	144,118,629
2	DVLA	2013	275,351,336	316,700,623	125,796,473	52,640,000
		2014	273,816,042	321,856,855	80,929,476	24,640,000
		2015	402,760,903	422,259,085	107,894,430	78,114,771
		2016	451,785,946	372,378,578	152,083,400	39,057,386
		2017	524,586,078	450,881,672	162,249,293	111,592,530
3	HMSP	2013	13,249,559,000	657,276,000	10,818,486,000	9,945,027,000
		2014	14,882,516,000	65,086,000	10,181,083,000	10,650,690,000
		2015	5,994,664,000	1,718,738,000	10,363,308,000	12,250,485,000
		2016	8,333,263,000	5,056,183,000	12,762,229,000	10,352,309,000
		2017	9,028,078,000	7,501,737,000	12,670,534,000	12,527,457,000

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada PT. Delta Djakarta Tbk, total utang pada tahun 2013 sebesar Rp 190,482,809 dan pada tahun 2014 total utang

mengalami kenaikan menjadi Rp 227,473,881. Kenaikan total utang tersebut dapat di persentasekan yaitu sebesar 19,42%. Namun tidak diikuti dengan penurunan dividen. Dividen pada tahun 2013 sebesar Rp

192,151,582 dan dividen pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp 200,158,172. Kenaikan dividen dapat dipersentasekan yaitu sebesar 4,16%. Gambaran kejadian diatas bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa semakin besar total utang suatu perusahaan maka semakin kecil pembayaran dividen.

Pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, total kas dan setara kas 2013 sebesar Rp 316,700,623 dan pada tahun 2014 total kas dan setara kas mengalami kenaikan menjadi Rp 321,856,855. Kenaikan kas dan setara kas tersebut dapat di persentasekan yaitu sebesar 1,62%. Namun tidak diikuti dengan kenaikan dividen. Dividen pada tahun 2013 sebesar Rp 52,640,000 dan dividen pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp 24,640,000. Penurunan dividen dapat dipersentasekan yaitu sebesar 53,2%. Gambaran kejadian diatas bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa semakin besar total kas dan setara kas maka semakin besar pembayaran dividen.

Pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, laba bersih 2013 sebesar Rp 10,818,486,000 dan pada tahun 2014 laba bersih mengalami penurunan menjadi Rp 10,181,083,000. Penurunan laba bersih tersebut

dapat dipersentasekan yaitu sebesar 5,89%. Namun tidak diikuti dengan penurunan dividen. Dividen pada tahun 2013 sebesar Rp 9,945,027,000 dan dividen pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp 10,650,690,000. Kenaikan dividen dapat dipersentasekan yaitu sebesar 7,09%. Gambaran kejadian diatas bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa semakin besar laba bersih maka semakin besar pembayaran dividen.

II. KAJIAN TEORI

2.1 *Dividend Payout Ratio*

2.1.1 Pengertian *Dividend Payout Ratio*

Pengertian *Dividend Payout Ratio*, menurut Harmono (2014:12 – 13) “Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*), ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Jika *marginal return* para investor tidak berada pada kondisi indifferent antara dividen sekarang dengan *capital gains*, kondisi ini dapat digunakan untuk menentukan kebijakan *dividend payout ratio* (DPR) optimal yang dapat memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Nilai dividen para investor harus seimbang dengan *opportunity cost* atas hilangnya laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan.” Sedangkan

Menurut Gumanti (2013: 16 – 17), “Kebijakan dividen tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus diselaraskan dengan hal – hal lain yang secara langsung atau tidak langsung akan terpengaruh. Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan manajemen, khususnya keputusan yang terkait dengan pengelolaan keuangan selain dua keputusan yang lain, yaitu keputusan pendanaan dan keputusan investasi.” Dari pengertian – pengertian tersebut maka dapat disimpulkan DPR merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang didapat oleh perusahaan.

DPR yang ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak. Jumlah dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan para pemegang saham. Menurut Sirait (2017:125), *Dividend payout ratio* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Pembayaran Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Dividend Payout Ratio

Menurut Riyanto (2009: 267–268), faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen

suatu perusahaan dapatlah disebutkan antara lain sebagai berikut:

1. Posisi Likuiditas Perusahaan

Faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

2. Kebutuhan Dana untuk Membayar Utang

Apabila sebagian besar laba digunakan untuk membayar hutang, maka sisanya yang digunakan untuk membayar dividen makin kecil.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

4. Pengawasan terhadap Perusahaan

2.2 *Debt Total Asset Ratio*

Menurut Hery (2016:142) “Rasio utang (*Debt Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Rasio ini juga sering digunakan sebagai rasio utang terhadap asset (*Debt to Asset Ratio*)”. Darsono dan Ashari (2008: 54) menyatakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* yaitu rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Nilai Rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor

berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen. Rumus untuk mencari *Debt Total Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3 Cash Ratio

Menurut Sudana (2011:21) “*Cash ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid”. Sedangkan menurut Sitanggang, (2013:21), Rasio Kas (*Cash Ratio – CsR*), yaitu rasio atau perbandingan antara harta lancar yang setara dengan kas ditambah sekuritas dengan utang lancar yang dinyatakan dalam perkalian. Angka rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar, atau dengan perkataan lain bahwa setiap Rp 1.00 utang lancar didukung/diback-up oleh kas dan sekuritas sebesar rasio kas.

Dari pengertian *Cash Ratio* menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh investor atau pemegang saham, pada dasarnya akan memperoleh dividend menjadi satu daya tarik penting bagi sebagian besar calon investor atau pemegang saham dalam menempatkan dana lebih yang dimiliki. Menurut Sitanggang (2013:22), rumus untuk mencari *Cash Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.4 Earning Per Share

Fahmi (2015:83) menyatakan *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Alat analisis yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah *earning per share* yang dicari dengan laba bersih dibagi saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Darsono dan Ashari, 2008:57).

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba. Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar keuntungan per lembar saham yang menjadi hak pemilik saham, sehingga jika keuntungan per lembar saham tinggi maka para investor akan tertarik menginvestasikan uangnya dengan membeli saham. Menurut Murhadi (2013:64), EPS dapat diperoleh dengan cara:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

2.5 Asset Growth

Asset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, semakin besar asset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan. Kepercayaan kreditur yang meningkat terhadap perusahaan memungkinkan proporsi hutang semakin lebih besar dari modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan yang semakin cepat membuat semakin besar kebutuhan dana diwaktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya

dari pada dibayarkan sebagai dividen dengan mengingat batasan-batasan biayanya.

Menurut Kasmir (2012:114), “Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.” Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividend tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi (Sartono, 2010:249).

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat variable bebas dan variabel terikat, adapun variabel terikatnya adalah *dividend payout ratio*, sedangkan variabel bebasnya adalah *debt total asset ratio*, *cash ratio*, *earning per share*, *asset growth*. Penelitian dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 yang berjumlah 42 perusahaan. Dalam penelitian ini penentuan sampel

dilakukan dengan menggunakan metode purposive random sampling. Teknik purposive random sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dimana teknik penentuan

3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan beberapa data yang terkait dengan variabel penelitian yang telah tersedia di BEI yang diakses pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

ratio, earning per share dan asset growth terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel independen (*debt total asset ratio, cash ratio, earning per share, asset growth*) terhadap variabel dependen (*dividend payout ratio*).

a	: Konstanta
X ₁	: <i>Debt Total Asset Ratio</i>
X ₂	: <i>Cash Ratio</i>
X ₃	: <i>Earning Per Share</i>
X ₄	: <i>Asset Growth</i>
b _{1, 2, 3, 4}	: besaran koefisien regresi dari masing – masing variabel
e	: <i>error</i>

sampelnya dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel, yaitu:

3.4 Model Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat pengaruh *debt total asset ratio, cash ratio, earning per share, asset growth* terhadap variabel dependen (*dividend payout ratio*).

payout ratio). Analisis data dilakukan secara simultan (secara bersama-sama) dan parsial (secara terpisah). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan: Y

IV. HASIL PENELITIAN

3.1 Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif pengujian pengaruh *debt total asset ratio, cash ratio, earning per share* dan *asset growth* terhadap *dividend payout ratio* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	60	.146	1.231	.39557	.202149
CASHRATIO	60	.005	6.052	1.02532	1.086744
EPS	60	16.560	17621.000	991.63750	3078.679963
ASSETGROWTH	60	.015	.562	.15038	.115969
DPR	60	.084	1.182	.46813	.281881
Valid N (listwise)	60				

Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60, dengan nilai minimum (terkecil) adalah sebesar 0.146 yang diperoleh pada PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2016 dan tahun 2017. Nilai maksimum (terbesar) DAR adalah sebesar 1.231 yang diperoleh pada PT. Sekar Laut Tbk tahun 2017. Nilai rata – rata DAR industri barang konsumsi periode 2013 – 2017 adalah 0.39557.

Variabel *Cash Ratio* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60, dengan nilai minimum (terkecil) adalah sebesar 0.005 yang diperoleh pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014. Nilai maksimum (terbesar) *cash ratio* adalah sebesar 6.052 yang diperoleh pada PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2017. Nilai rata – rata *Cash Ratio* Industri barang konsumsi periode 2013 – 2017 adalah 1.02532.

Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60,

dengan nilai minimum (terkecil) adalah sebesar 16.560 yang diperoleh pada PT. Sekar Laut Tbk tahun 2013. Nilai maksimum (terbesar) adalah sebesar 17621 yang diperoleh pada PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2014. Nilai rata – rata EPS Industri Barang konsumsi periode 2013 – 2017 adalah 991.63750.

Variabel *Asset Growth* (AG) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60, dengan nilai minimum (terkecil) adalah sebesar 0.015 yang diperoleh pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2017. Nilai maksimum (terbesar) adalah sebesar 0.562 yang diperoleh pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2016. Nilai rata – rata AG Industri barang konsumsi periode 2013 – 2017 adalah 0.115969.

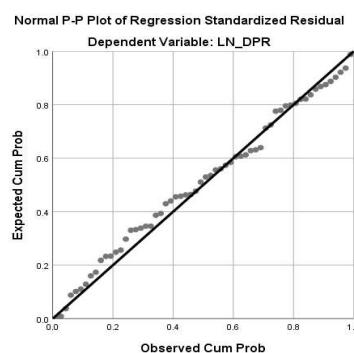
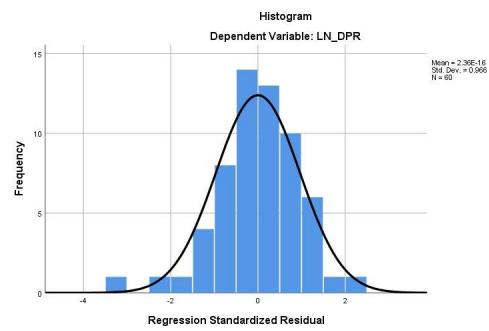
Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60, dengan nilai minimum (terkecil) adalah sebesar 0.084 yang diperoleh pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2014. Nilai

maksimum (terbesar) adalah sebesar 1.182 yang diperoleh pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2015. Nilai rata – rata DPR Industri barang konsumsi periode 2013 – 2017 adalah 0.46813.

4.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik.



Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50114500
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.056
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2 setelah di transformasi dapat dilihat bahwa hasil uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) adalah sebesar 0.200 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.200 > 0.05

sehingga diketahui bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menunjukkan ada tidaknya variabel independen yang memiliki hubungan kuat dengan variabel indepeden lain dalam model regresi. Untuk mengetahui tidak adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* dimana kriterianya yaitu nilai *Tolerance* <0.10 atau sama dengan $VIF > 10$.

Tabel 4.3

odel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_dar	.486	2.056
LN_cashratio	.504	1.983
LN_EPS	.894	1.119
LN_AG	.916	1.092

Berdasarkan tabel 4.3 setelah ditrans-formasi (LN) tidak terdapat masalah pada uji multikolonieritas dilihat dari kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Debt Total Asset Ratio* dengan indikator DAR (X1) dengan *Tolerance* $0.486 > 0.10$ dan $VIF 2.056 < 10$.
- b. *Cash Ratio* dengan indikator *Cashratio* (X2) dengan *Tolerance* $0.696 > 0.10$ dan $VIF 1.983 < 10$.

c. *Earning Per Share* dengan indikator EPS (X3) dengan *Tolerance* $0.894 > 0.10$ dan $VIF 1.119 < 10$.

d. *Asset Growth* dengan indicator AG (X4) dengan *Tolerance* $0.916 > 0.10$ dan $VIF 1.092 < 10$.

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel *Debt Asset Ratio*, *Cash Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Asset Growth* perusahaan bebas dari adanya gejala multikolonieritas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pada uji autokorelasi menggunakan uji *run test* untuk mengatasi masalah autokorelasi dengan kriteria nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $>$ dari 0,05.

**Tabel 4.4
Runs Test**

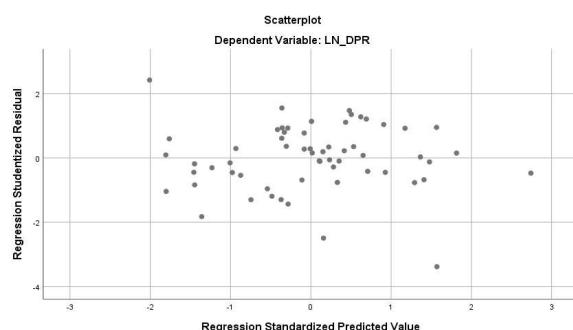
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02642
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	35
Z	1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)	.298

a. Median

Berdasarkan tabel diatas menunjukan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.298 lebih besar dari > 0.05 , Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji *glejser*.



transformasi (LN) maka dapat dilihat grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga modal regresi layak dipakai.

Tabel 4.5

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.493	.196		2.511	.015
LN_dar	.107	.122	.164	.880	.383
LN_cashratio	-.014	.042	-.060	-.327	.745
LN_EPS	.023	.028	.114	.825	.413
LN_AG	.062	.064	.132	.967	.338

Dari tabel 4.5 di atas setelah di transformasi menunjukkan bahwa:

1. *Debt Total Asset Ratio* (X1) dengan indikator DAR memiliki nilai signifikan sebesar 0.383 lebih besar dari 0.05
2. *Cash Ratio* (X2) dengan indikator *Cashratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0.745 lebih besar dari 0.05

3. *Earning Per Share* (X3) dengan indikator EPS memiliki nilai signifikan sebesar 0.413 lebih besar dari 0.05
4. *Asset Growth* (X4) dengan indikator AG memiliki nilai signifikan sebesar 0.338 lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan penjelasan di atas, nilai signifikan variabel DAR, cashratio, EPS dan AG lebih besar dari 0,05 maka dapat disim-

pulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

antar variabel independen dalam model.

Tabel 4.6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.933	.313		-9.367	.000
LN_dar	-.592	.195	-.442	-3.043	.004
LN_cashratio	-.174	.067	-.371	-2.600	.012
LN_EPS	.152	.044	.370	3.454	.001
LN_AG	-.209	.102	-.217	-2.055	.045

Berdasarkan tabel di atas, maka didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$LN_Y = -2.933 - 0.592 LN_X1 - 0.174$$

$$LN_X2 + 0.152 LN_EPS - 0.209 LN_AG$$

Dimana:

- Nilai a (konstanta) sebesar -2.933 artinya jika variabel *Debt Total Asset Ratio* (X1), *Cash Ratio* (X2), *Earning Per Share* (X3), *Asset growth* (X4) dianggap konstant, maka kebijakan dividen perusahaan sebesar -2.933
- Nilai koefisien *Debt Total Asset Ratio* (X1) adalah - 0.592. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 % maka nilai *Debt Total Asset Ratio* akan menurunkan nilai DPR sebesar -0.592 dan sebaliknya, setiap penurunan 1% maka nilai *Debt Total Asset Ratio* akan meningkatkan nilai DPR sebesar 0.592.
- Nilai koefisien *Cash Ratio* (X2) adalah - 0.174. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 % maka nilai *Cash Ratio* akan

menurunkan nilai DPR sebesar -0.174 dan sebaliknya, setiap penurunan 1% maka nilai *Cash Ratio* akan meningkatkan nilai DPR sebesar 0.174.

- Nilai koefisien *Earning Per Share* (X3) adalah 0.152. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 % maka nilai *Debt Total Asset Ratio* akan meningkatkan nilai DPR sebesar 0.152 dan sebaliknya, setiap penurunan 1% maka nilai *Earning Per Share* akan menurunkan nilai DPR sebesar -0.152
- Nilai koefisien *Asset Growth* (X4) adalah - 0.209. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 % maka nilai *Asset Growth* akan menurunkan nilai DPR sebesar -0.209 dan sebaliknya, setiap penurunan 1% maka nilai *Asset Growth* akan meningkatkan nilai DPR sebesar 0.209.

4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat atau kemampuan distribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan dan menerangkan

variabel dependen (Y). Berikut ini nilai koe-

fisien determinasi penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.7
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 ^a	.437	.396	.51905	2.483

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Adjusted R square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,396. Dengan tingkat 0,5% *Debt Total Asset Ratio*, *Cash Ratio*, *Earning Per Share* dan *Asset Growth* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan sebesar 39,6% dan sisanya 60,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen bersama – sama mempengaruhi variabel independen. Hasil uji secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Debt Total Asset Ratio*, *Cash Ratio*, *Earning Per Share* dan *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan tingkat 0,05.

**Tabel 4.8
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.479	4	2.870	10.652	.000 ^b
	Residual	14.818	55	.269		
	Total	26.296	59			

Hasil Uji Simultan (Uji – F) diperoleh F_{hitung} sebesar 10,652 dengan tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 5\%$ df1 (Jumlah variabel – 1) = 4 dan df2 ($n - k - 1$) = $(60 - 4 - 1) = 55$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,54. Sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.652 > 2.54$) dengan nilai signifikan 0,000 dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Debt Total Asset Ratio*, *Cash Ratio*, *Earning*

Per Share dan *Asset Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

4.6 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.9

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2.933	.313		-9.367	.000
LN_dar	-.592	.195	-.442	-3.043	.004
LN_cashratio	-.174	.067	-.371	-2.600	.012
LN_EPS	.152	.044	.370	3.454	.001
LN_AG	-.209	.102	-.217	-2.055	.045

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut:

1. *Debt Total Asset Ratio* (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar -3.043 dan t_{tabel} -2.00404 atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3.043 < -2.00404$) dengan nilai signifikan $0.004 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa *Debt Total Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
2. *Cash Ratio* (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar -2.600 dan t_{tabel} -2.00404 atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.600 < -2.00404$) dengan nilai signifikan $0.012 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

3. *Earning Per Share* (X3) diperoleh t_{hitung} sebesar 3.454 dan t_{tabel} 2.00404 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.454 > 2.00404$) dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
4. *Asset Growth* (X4) diperoleh t_{hitung} sebesar -2.055 dan t_{tabel} -2.00404 atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.055 < -2.00404$) dengan nilai signifikan $0.045 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa *Asset Growth* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

V. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian ini adalag sebagai berikut:

1. *Debt Total Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
2. *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
3. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
4. *Asset Growth* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
5. Rasio *Debt Total Asset Ratio*, *Cash Ratio*, *Earning Per Share* dan *Asset Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, dan Ashari. 2008. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi, Jakarta.
- Fahmi, Irham.2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Gumanti, Tatang Ary. 2013. *Kebijakan Dividen Teori Empiris dan Implikasi*. Ed. 1, Yogyakarta: UPP, STIM YKPN.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, Edisi Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Ed.4, Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.